



KEPUTUSAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA  
NOMOR HK.01.07/MENKES/1998/ 2022  
TENTANG  
STANDAR PROFESI TENAGA KESEHATAN TRADISIONAL  
INTERKONTINENTAL

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA,

Menimbang : bahwa untuk melaksanakan ketentuan Pasal 66 ayat (2) Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan, perlu menetapkan Keputusan Menteri Kesehatan tentang Standar Profesi Tenaga Kesehatan Tradisional Interkontinental;

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 144, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5063);  
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);  
3. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 298, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5607);

4. Peraturan Pemerintah Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan Tradisional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 369, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5643);
5. Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 24);
6. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 29 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Sekretariat Konsil Tenaga Kesehatan Indonesia (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1497);
7. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 17 Tahun 2021 tentang Izin dan Penyelenggaraan Praktik Tenaga Kesehatan Tradisional Interkontinental (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 493);
8. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 5 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kesehatan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 156);
9. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/310/2020 tentang Perkumpulan Pengobatan Tradisional Interkontinental Indonesia;
10. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/311/2020 tentang Tenaga Kesehatan Tradisional Interkontinental sebagai Jenis Tenaga Kesehatan;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN MENTERI KESEHATAN TENTANG STANDAR PROFESI TENAGA KESEHATAN TRADISIONAL INTERKONTINENTAL.

KESATU : Standar profesi Tenaga Kesehatan Tradisional Interkontinental terdiri atas:

- a. standar kompetensi; dan
- b. kode etik profesi.


- KEDUA : Mengesahkan standar kompetensi Tenaga Kesehatan Tradisional Interkontinental sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU huruf a sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan Menteri ini.
- KETIGA : Kode etik profesi sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU huruf b ditetapkan oleh organisasi profesi.
- KEEMPAT : Keputusan Menteri ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta  
pada tanggal 29 Desember 2022

MENTERI KESEHATAN  
REPUBLIK INDONESIA,

ttd.

BUDI G. SADIKIN

Salinan sesuai dengan aslinya  
Kepala Biro Hukum  
Sekretariat Jenderal Kementerian Kesehatan,  
  
Indah Febrianti, S.H., M.H.  
NIP 197802122003122003

LAMPIRAN  
KEPUTUSAN MENTERI KESEHATAN  
REPUBLIK INDONESIA  
NOMOR HK.01.07/MENKES/1998/2022  
TENTANG  
STANDAR PROFESI TENAGA KESEHATAN  
TRADISIONAL INTERKONTINENTAL

BAB I  
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tenaga Kesehatan Tradisional Interkontinental telah ditetapkan sebagai salah satu jenis tenaga kesehatan tradisional dengan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/311/2020 Tentang Tenaga Kesehatan Tradisional Interkontinental, termasuk dalam Kelompok Tenaga Kesehatan Tradisional dalam Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan. Jenis tenaga kesehatan ini memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam bidang pengobatan tradisional Tiongkok yang diperoleh melalui pendidikan tinggi sesuai ketentuan perundang-undangan.

Keberadaan pelayanan kesehatan tradisional dalam sistem pelayanan kesehatan di Indonesia diperlukan untuk menguatkan dan meningkatkan efektivitas pelayanan untuk mengatasi berbagai kebutuhan, masalah, dan gangguan kesehatan yang memerlukan pendekatan kesehatan tradisional. Pelayanan kesehatan tradisional interkontinental diharapkan dalam memberikan pengayaan pelayanan dengan berbagai ramuan/herbal dalam farmakope dan keterampilan pengobatan tradisional Tiongkok disesuaikan kondisi Indonesia.

Pemanfaatan pelayanan kesehatan tradisional di Indonesia tergambar dari hasil Riskesdas tahun 2018 terlihat 65.3% adalah pelayanan dengan keterampilan manual, 48% dalam bentuk ramuan jadi, 31.8% ramuan buatan sendiri, dan 4% pelayanan keterampilan olah pikir dan keterampilan energi. Gambaran tersebut menunjukkan keragaman jenis dan bentuk pelayanan kesehatan tradisional yang telah digunakan masyarakat Indonesia.

Walaupun pelayanan kesehatan bersifat tradisional, keamanan klien tetap menjadi perhatian utama, karenanya diperlukan pengaturan tenaga kesehatan yang berwenang memberikan pelayanan kesehatan tradisional sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Regulasi ketenagaan kesehatan di Indonesia, telah diakomodasi tenaga kesehatan yang kompeten memberikan pelayanan kesehatan tradisional sebagai salah satu kelompok tenaga kesehatan.

Pelayanan kesehatan tradisional interkontinental yang bersumber dari pengobatan tradisional tiongkok, telah melengkapi pelayanan kesehatan di Indonesia, diselenggarakan oleh tenaga yang dididik dan dilatih di luar Indonesia. Sejak tahun 2007, telah dimulai pendidikan di Indonesia dengan dibukanya program studi Diploma IV pengobatan tradisional tiongkok dan kedepannya akan dikembangkan program studi Profesi sesuai dengan kebutuhan. Peningkatan kebutuhan tenaga kesehatan tradisional interkontinental dapat mendorong berkembangnya jumlah institusi pendidikan yang akan mengembangkan bidang yang sama. Terkait dengan itu diperlukan standar kompetensi sebagai acuan perancangan dan pengelolaan pendidikan untuk standardisasi tenaga kesehatan tradisional interkontinental.

## B. Maksud dan Tujuan

### Maksud

1. Sebagai pedoman bagi Tenaga Kesehatan Tradisional Interkontinental dalam memberikan pelayanan kesehatan

tradisional interkontinental yang merupakan bagian dari pelayanan kesehatan tradisional komplementer dan integrasi yang terukur, terstandar, dan berkualitas di fasilitas pelayanan kesehatan.

2. Tersusunnya standar kompetensi Tenaga Kesehatan Tradisional Interkontinental sebagai bagian dari Standar Profesi Tenaga Kesehatan Tradisional Interkontinental.

#### Tujuan

1. Sebagai referensi dalam penyusunan kewenangan Tenaga Kesehatan Tradisional Interkontinental untuk menjalankan praktik.
2. Sebagai referensi dalam penyusunan kurikulum pendidikan bidang pengobatan tradisional tiongkok.
3. Sebagai referensi dalam penyelenggaraan program pengembangan keprofesian berkelanjutan Tenaga Kesehatan Tradisional Interkontinental.

#### C. Manfaat

1. Bagi Tenaga Kesehatan Tradisional Interkontinental
  - a. Tersedianya dokumen untuk mendapatkan gambaran tentang kompetensi yang akan diperoleh selama pendidikan;
  - b. Pedoman dalam pelaksanaan praktik kesehatan tradisional interkontinental;
  - c. Alat ukur kemampuan diri.
2. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai acuan dalam penyusunan kurikulum dan pengembangan pengajaran, mendorong konsistensi dalam menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan, serta menetapkan kriteria pengujian dan instrumen/alat ukur pengujian.
3. Bagi Pemerintah/Pengguna

Sebagai acuan bagi pemerintah/pengguna dalam perencanaan pegawai, rekrutmen dan seleksi pegawai,

pengangkatan/penempatan dalam jabatan, penilaian kinerja, remunerasi/insentif dan disinsentif serta kebutuhan pendidikan dan pelatihan dalam memenuhi peningkatan/pengembangan kompetensi Tenaga Kesehatan Tradisional Interkontinental.

4. Bagi Masyarakat

Tersedianya acuan untuk mendapatkan karakteristik profesi Tenaga Kesehatan Tradisional Interkontinental yang dapat memenuhi kebutuhan pelayanan kesehatan tradisional interkontinental.

5. Bagi Organisasi Profesi

Sebagai acuan untuk mengatur keanggotaan, tata kelola organisasi, merancang dan menyelenggarakan program pengembangan keprofesian berkelanjutan yang sesuai dengan kebutuhan terhadap pelayanan kesehatan tradisional interkontinental serta menjadi acuan untuk menilai kompetensi Tenaga Kesehatan Tradisional Interkontinental lulusan luar negeri.

D. Daftar Istilah

1. Pengobatan Tradisional Interkontinental dalam hal ini Pengobatan Tradisional Tiongkok (PTT) adalah praktik pengobatan tradisional yang sesuai dengan falsafah keilmuan mengenai keseimbangan tubuh homeostasis holistik menggunakan berbagai ramuan/ herbal dalam farmakope dan keterampilan pengobatan tradisional Tiongkok disesuaikan kondisi Indonesia.
2. Tenaga Kesehatan Tradisional Interkontinental adalah setiap orang yang telah lulus pendidikan tinggi bidang pengobatan tradisional yang meliputi keterampilan dan ramuan dengan dasar keilmuan pengobatan tradisional Tiongkok baik lulusan di dalam negeri maupun di luar negeri serta diakui oleh Pemerintah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

3. Pelayanan Kesehatan Tradisional Interkontinental dalam hal ini adalah pelayanan kesehatan tradisional Tiongkok baik promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif sesuai dengan falsafah keilmuan tradisional Tiongkok yang menggunakan berbagai ramuan/ herbal dalam farmakope dan keterampilan pengobatan tradisional Tiongkok disesuaikan dengan kondisi Indonesia.
4. Fasilitas Pelayanan Kesehatan adalah suatu alat dan/atau tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh Pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat.
5. Klien adalah setiap orang yang memperoleh pelayanan kesehatan tradisional interkontinental.
6. Ramuan adalah herbal berupa racikan simplisia, serbuk, ekstrak, dan obat tradisional jadi yang terdapat di dalam Farmakope Tiongkok yang telah teregistrasi sesuai ketentuan.
7. Akupunktur atau penusukan jarum adalah suatu tindakan melakukan penusukan jarum pada satu atau lebih titik Akupunktur (*shuxue*) yang terdapat pada tubuh manusia berdasarkan teori ilmu pengobatan tradisional Tiongkok.
8. Moksibusi (*jiu*) adalah pengobatan yang mengacu pada suatu cara dengan menggunakan panas dan fungsi obat terhadap titik Akupunktur atau perubahan letak penyakit melalui tindakan pembakaran, menghangatkan untuk mencegah dan mengobati penyakit.
9. Tuina adalah bentuk pelayanan kesehatan tradisional yang dilakukan dengan menggunakan manipulasi tangan pada permukaan tubuh manusia, bagian yang cedera, tidak nyaman, nyeri/sakit, jalur meridian (*jīngluo*) dan titik Akupunktur.
10. Permintaan racikan ramuan adalah rancangan formula herbal, dapat berupa herbal baku/simplisia, herbal ekstrak, maupun obat



herbal jadi, bertujuan untuk mengobati klien, yang dibuat/ditulis oleh Tenaga Kesehatan Tradisional Interkontinental berdasarkan diagnosa yang ditegakkan.

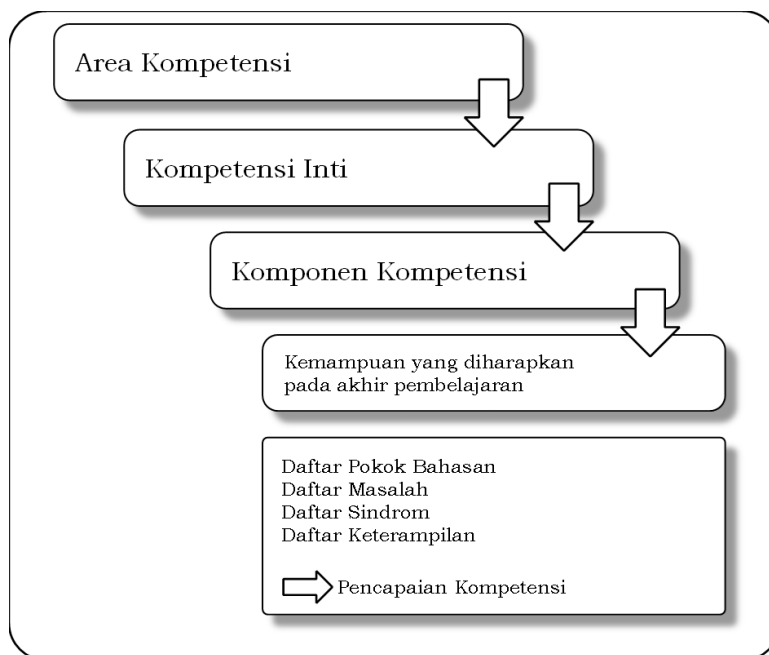
11. Organisasi profesi Tenaga Kesehatan Tradisional Interkontinental yang selanjutnya disebut organisasi profesi adalah wadah untuk berhimpun para Tenaga Kesehatan Tradisional Interkontinental.
12. Menteri adalah menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan.

BAB II  
SISTEMATIKA STANDAR KOMPETENSI  
TENAGA KESEHATAN TRADISIONAL INTERKONTINENTAL

Dalam penyusunan standar kompetensi meliputi area kompetensi, kompetensi inti, komponen kompetensi, dan kemampuan akhir pembelajaran yang diharapkan serta dilengkapi dengan daftar pokok bahasan, daftar masalah, dan daftar keterampilan Tenaga Kesehatan Tradisional Interkontinental sesuai level jenjang pendidikan.

Standar Kompetensi Tenaga Kesehatan Tradisional Interkontinental terdiri atas 7 (tujuh) area kompetensi yang diturunkan dari gambaran tugas, peran, dan fungsi Tenaga Kesehatan Tradisional Interkontinental. Setiap area kompetensi ditetapkan definisinya yang disebut kompetensi inti. Setiap area kompetensi dijabarkan menjadi beberapa komponen kompetensi yang dirinci lebih lanjut menjadi kemampuan yang diharapkan diakhir pendidikan.

Secara sistematis, susunan Standar Kompetensi Tenaga Kesehatan Tradisional Interkontinental dapat digambarkan seperti Gambar 2.1.



Gambar 2.1

Skema Susunan Standar Kompetensi Tenaga Kesehatan Tradisional  
Interkontinental

- A. **Daftar Pokok Bahasan**, memuat pokok bahasan dalam proses pembelajaran untuk mencapai 7 (tujuh) area kompetensi. Materi tersebut dapat diuraikan lebih lanjut sesuai bidang ilmu yang terkait, dan dipetakan sesuai dengan struktur kurikulum masing-masing institusi.
- B. **Daftar Masalah**, memuat berbagai masalah yang akan dihadapi Tenaga Kesehatan Tradisional Interkontinental. Oleh karena itu, institusi pendidikan bidang pengobatan tradisional interkontinental (pengobatan tradisional tiongkok) perlu memastikan bahwa selama pendidikan, mahasiswa ilmu pengobatan tradisional tiongkok (pengobatan tradisional interkontinental) dipaparkan pada masalah-masalah tersebut dan diberi kesempatan melatih keterampilannya.
- C. **Daftar Sindrom**, memuat sindrom dan nama penyakit yang merupakan diagnosis banding dari masalah yang dijumpai pada daftar masalah. Daftar Diagnosis ini memberikan arah bagi institusi pendidikan untuk mengidentifikasi isi kurikulum. Pada setiap daftar diagnosis telah ditentukan tingkat kemampuan yang diharapkan, sehingga memudahkan bagi institusi pendidikan bidang pengobatan tradisional interkontinental (pengobatan tradisional tiongkok) untuk menentukan kedalaman dan keluasan dari isi kurikulum.
- D. **Daftar Keterampilan**, memuat keterampilan yang perlu dikuasai oleh Tenaga Kesehatan Tradisional Interkontinental di fasilitas pelayanan kesehatan. Pada setiap keterangan telah ditentukan tingkat kemampuan yang diharapkan. Daftar ini memudahkan institusi pendidikan bidang pengobatan tradisional interkontinental (pengobatan tradisional tiongkok) untuk menentukan materi dan sarana pembelajaran keterampilan Tenaga Kesehatan Tradisional Interkontinental.

BAB III  
STANDAR KOMPETENSI  
TENAGA KESEHATAN TRADISIONAL INTERKONTINENTAL

A. Area Kompetensi

Area Kompetensi Standar Kompetensi Tenaga Kesehatan Tradisional Interkontinental terdiri atas 7 (tujuh) area kompetensi yaitu:

1. Profesionalisme Yang Luhur, Etika dan Legal
2. Mawas Diri dan Pengembangan Diri
3. Komunikasi efektif
4. Pengelolaan Informasi
5. Landasan Ilmiah Ilmu Pengobatan Tradisional Tiongkok
6. Keterampilan Tenaga Kesehatan Tradisional Interkontinental
7. Pengelolaan Masalah Kesehatan Tradisional Interkontinental



Gambar 3.1

Area Kompetensi Tenaga Kesehatan Tradisional Interkontinental

## B. Komponen Kompetensi

1. Profesionalisme Yang Luhur, Etika dan Legal
  - a. Percaya dan mengamalkan Ketuhanan yang Maha Esa
  - b. Memiliki standar moral, etika, dan disiplin
  - c. Mematuhi hukum dan perundangan
  - d. Memiliki wawasan sosial budaya
  - e. Menunjukkan sikap dan perilaku sesuai standar profesi
2. Mawas Diri dan Pengembangan Diri
  - a. Memahami batas kemampuan dan kewenangan
  - b. Bertindak penuh kehati-hatian dan selalu waspada
  - c. Mempertahankan dan memelihara kompetensi dengan penerapan belajar sepanjang hayat
  - d. Pengembangan pengetahuan dan keterampilan baru
3. Komunikasi Efektif
  - a. Komunikasi lisan dan tertulis yang dapat dipahami oleh klien
  - b. Komunikasi lisan dan tertulis dalam rangka kolaborasi dengan mitra kerja
  - c. Komunikasi dengan masyarakat
4. Pengelolaan Informasi
  - a. Mengakses dan menilai informasi dan pengetahuan.
  - b. Mendiseminasikan informasi dan pengetahuan secara efektif kepada profesional kesehatan, klien, masyarakat dan pihak terkait untuk peningkatan mutu pelayanan kesehatan tradisional.
5. Landasan Ilmiah Ilmu Pengobatan Tradisional Tiongkok
  - a. Memahami dan menerapkan ilmu pengobatan tradisional Tiongkok yang terdiri atas sejarah, prinsip pengobatan, menggunakan referensi dan literatur yang dikembangkan bersumber dari pengobatan tradisional Tiongkok, untuk mampu melakukan pengelolaan masalah kesehatan yang memerlukan pelayanan pengobatan tradisional.

- b. Menyesuaikan ilmu pengobatan tradisional Tiongkok dengan kebutuhan dan kondisi pelayanan kesehatan di Indonesia
6. Keterampilan Tenaga Kesehatan Tradisional Interkontinental
- a. Melaksanakan penatalaksanaan gangguan kesehatan menggunakan tindakan dan prosedur pelayanan yang dikembangkan dari pengobatan tradisional Tiongkok
  - b. Melakukan penatalaksanaan gangguan kesehatan menggunakan ramuan yang bersumber dari farmakope Tiongkok
7. Pengelolaan Masalah Kesehatan Tradisional Interkontinental
- a. Melakukan upaya peningkatan status dan kondisi kesehatan dengan berbagai pendekatan menggunakan ramuan dan keterampilan yang dikembangkan dari pengobatan tradisional Tiongkok
  - b. Melakukan upaya pencegahan gangguan kesehatan dan penyakit dengan pendekatan menggunakan ramuan dan keterampilan yang dikembangkan dari pengobatan tradisional Tiongkok
  - c. Melakukan pengobatan/ penatalaksanaan gangguan kesehatan/ penyakit menggunakan pendekatan menggunakan ramuan dan keterampilan bersumber pengobatan tradisional Tiongkok yang telah diadaptasi dengan ketersediaan bahan di Indonesia
  - d. Melakukan pemulihan kondisi kesehatan pasca mengalami gangguan kesehatan dengan pendekatan menggunakan ramuan dan keterampilan bersumber pengobatan tradisional Tiongkok
  - e. Menyelenggarakan pelayanan kesehatan tradisional interkontinental di fasilitas pelayanan kesehatan
  - f. Memahami dan mampu melakukan keterampilan pengobatan tradisional Tiongkok dalam penanganan masalah kesehatan pada kondisi darurat dan bencana.

### C. PENJABARAN KOMPETENSI

Setiap area kompetensi dijabarkan menjadi kompetensi inti, sebagai berikut:

#### 1. Profesionalisme Yang Luhur, Etika dan Legal

##### a. Kompetensi Inti

Mampu melaksanakan pelayanan kesehatan tradisional interkontinental yang profesional sesuai dengan nilai dan prinsip keTuhan-an, moral luhur, etika, disiplin, hukum dan sosial budaya.

##### b. Lulusan Tenaga Kesehatan Tradisional Interkontinental mampu:

- 1) Percaya dan mengamalkan Ketuhanan yang Maha Esa
  - a) Bersikap dan berperilaku yang berke-Tuhan-an dalam praktik pelayanan kesehatan tradisional interkontinental.
  - b) Bersikap sungguh-sungguh dalam praktik pelayanan kesehatan tradisional interkontinental dengan upaya yang maksimal.
- 2) Memiliki standar moral, etika, dan disiplin
  - a) Bersikap dan berperilaku sesuai dengan standar nilai moral yang luhur dalam pelayanan kesehatan tradisional interkontinental.
  - b) Bersikap sesuai dengan prinsip dasar etika pelayanan kesehatan tradisional interkontinental dan kode etik Tenaga Kesehatan Tradisional Interkontinental.
  - c) Mampu mengambil keputusan terhadap dilema etik yang terjadi pada pelayanan kesehatan individu, keluarga dan masyarakat.
  - d) Bersikap disiplin dalam menjalankan praktik pelayanan kesehatan tradisional iInterkontinental dan bermasyarakat.
- 3) Mematuhi hukum dan perundangan
  - a) Mengidentifikasi masalah hukum dalam pelayanan kesehatan tradisional interkontinental dan memberikan

saran cara pemecahannya.

- b) Menyadari tanggung jawab Tenaga Kesehatan Tradisional Interkontinental dalam hukum dan ketertiban masyarakat.
  - c) Taat terhadap perundang-undangan dan aturan yang berlaku.
  - d) Membantu penegakkan hukum serta keadilan.
- 4) Memiliki wawasan sosial budaya
- a) Mengenali perbedaan kultur dan budaya tiongkok sebagai sumber kesehatan tradisonal interkontinental dengan kultur dan budaya Indonesia sebagai pengguna pelayanan.
  - b) Menghargai berbagai perbedaan cara pandang, pola pikir yang dipengaruhi oleh usia, jenis kelamin, agama, latar belakang sosial dan budaya, kondisi ekonomi, keterbatasan fisik dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan interkontinental.
  - c) Menghargai dan melindungi kelompok rentan.
  - d) Menghargai pelayanan konservatif sebagai salah satu bentuk pelayanan kesehatan.
- 5) Menunjukkan sikap dan perilaku sesuai standar profesi
- a) Menunjukkan karakter sebagai Tenaga Kesehatan Tradisional Interkontinental yang profesional.
  - b) Bersikap dan berbudaya menolong.
  - c) Mengutamakan keselamatan klien.
  - d) Mampu bekerja sama intra- dan interprofesional dalam tim pelayanan kesehatan demi keselamatan klien.
  - e) Melaksanakan upaya pelayanan kesehatan dalam kerangka sistem kesehatan nasional dan global.

## 2. Mawas Diri dan Pengembangan Diri

### a. Kompetensi Inti

Mampu melakukan pelayanan kesehatan tradisional



interkontinental dengan menyadari keterbatasan, mengatasi masalah personal, mengembangkan diri, mengikuti penyegaran dan peningkatan pengetahuan secara berkesinambungan serta mengembangkan pengetahuan demi keselamatan klien.

- b. Lulusan Tenaga Kesehatan Tradisional Interkontinental mampu:
- 1) Memahami batas kemampuan dan kewenangan.
    - a) Mengenali dan mengatasi masalah keterbatasan fisik, psikis, sosial dan budaya diri sendiri.
    - b) Tanggap terhadap tantangan profesi.
    - c) Menyadari keterbatasan kemampuan diri dan merujuk kepada yang lebih mampu.
    - d) Menerima dan merespons positif umpan balik dari pihak lain untuk pengembangan diri.
  - 2) Bertindak penuh kehati-hatian dan selalu waspada
    - a) Senantiasa berhati-hati dalam mengumumkan dan menerapkan setiap pengobatan tradisional Interkontinental serta hal-hal yang dapat menimbulkan keresahan dimasyarakat.
    - b) Bertindak teliti, berhati-hati dan waspada untuk menghindari dari unsur kelalaian dalam melaksanakan pelayanan kesehatan tradisional.
  - 3) Mempertahankan dan memelihara kompetensi dengan penerapan belajar sepanjang hayat.
    - a) Menyadari kinerja profesionalitas diri dan mengidentifikasi kebutuhan belajar untuk mengatasi kelemahan.
    - b) Berperan aktif dalam upaya pengembangan profesi.
  - 4) Pengembangan pengetahuan dan keterampilan baru.
    - a) Mengembangkan metode, teknik, dan konsep baru sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang kesehatan tradisional, untuk peningkatan

kualitas pengelolaan dan pelayanan kesehatan tradisional.

- b) Melakukan pengembangan metode, teknik, dan konsep baru dalam bidang kesehatan tradisional dengan melaksanakan observasi, studi, dan penelitian untuk mendapatkan masukan berbasis bukti

### 3. Komunikasi Efektif

#### a. Kompetensi Inti

Mampu menggali dan bertukar informasi secara verbal dan nonverbal dengan klien pada semua usia, anggota keluarga, masyarakat, kolega dan profesi lain.

#### b. Lulusan Tenaga Kesehatan Tradisional Interkontinental mampu:

- 1) Komunikasi lisan dan tertulis yang dapat dipahami oleh klien.
  - a) Membangun hubungan melalui komunikasi lisan dan tertulis.
  - b) Mendengarkan dengan aktif untuk menggali permasalahan kesehatan secara holistik dan komprehensif.
  - c) Menyampaikan informasi yang terkait kesehatan (termasuk berita buruk, *informed consent*) dan melakukan konseling dengan cara yang santun, baik dan benar.
  - d) Menunjukkan kepekaan terhadap aspek biopsikososiokultural dan spiritual klien dan keluarga.
- 2) Komunikasi lisan dan tertulis dalam rangka kolaborasi dengan mitra kerja
  - a) Melakukan tatalaksana konsultasi dan rujukan yang baik dan benar.
  - b) Membangun komunikasi interprofesional dalam pelayanan kesehatan.
  - c) Memberikan informasi yang sebenarnya dan relevan kepada penegak hukum, perusahaan asuransi kesehatan, media massa dan pihak lainnya jika diperlukan.

d) Mempresentasikan informasi ilmiah secara efektif.

3) Komunikasi dengan masyarakat

a) Melakukan komunikasi dengan masyarakat dalam rangka mengidentifikasi masalah kesehatan dan memecahkannya bersama-sama.

b) Melakukan advokasi dengan pihak terkait dalam rangka pemecahan masalah kesehatan individu, keluarga dan masyarakat.

4. Pengelolaan Informasi

a. Kompetensi Inti

Mampu memanfaatkan teknologi informasi komunikasi dan informasi kesehatan dalam pelayanan kesehatan tradisional interkontinental.

b. Lulusan Tenaga Kesehatan Tradisional Interkontinental mampu:

1) Mengakses dan menilai informasi dan pengetahuan.

a) Memanfaatkan teknologi informasi komunikasi dan informasi kesehatan untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan.

b) Memanfaatkan keterampilan pengelolaan informasi kesehatan untuk dapat belajar sepanjang hayat.

2) Mendiseminasikan informasi dan pengetahuan secara efektif kepada profesi kesehatan lain, klien, masyarakat dan pihak terkait untuk peningkatan pelayanan kesehatan tradisional dengan memanfaatkan keterampilan pengelolaan informasi untuk diseminasi informasi dalam bidang kesehatan.

5. Landasan Ilmiah Ilmu Pengobatan Tradisional Tiongkok

a. Kompetensi Inti

Memahami dan menerapkan ilmu pengobatan tradisional Tiongkok yang terdiri atas sejarah, prinsip pengobatan, menggunakan referensi dan literatur yang dikembangkan bersumber dari pengobatan tradisional Tiongkok, untuk mampu melakukan

pengelolaan masalah kesehatan yang memerlukan pelayanan pengobatan tradisional.

- b. Lulusan Tenaga Kesehatan Tradisional Interkontinental mampu:
- 1) Menerapkan teori dasar-dasar pengobatan tradisional Tiongkok dalam identifikasi sindroma penyakit/ masalah kesehatan tradisional
  - 2) Menerapkan keterampilan pengobatan tradisional Tiongkok meliputi *yin-yang*, lima unsur, fenomena *zang fu*, esensi (*jing, qi, xue, jingye*), meridian, konstitusi tubuh, karakteristik penyakit pengobatan tradisional Tiongkok dalam mengelola masalah kesehatan.
  - 3) Menerapkan 4 metode pemeriksaan dalam pelayanan pengobatan tradisional Tiongkok meliputi:
    - a) Pengamatan (observasi)
    - b) Pendengaran dan penciuman (auskultasi dan penciuman)
    - c) Wawancara (interogasi)
    - d) Perabaan (palpasi) mencakup pemeriksaan denyut nadi, pemeriksaan bagian yang sakit serta titik-titik Akupunktur.
  - 4) Memahami dan menerapkan teori dasar pengetahuan tentang kinerja, khasiat, indikasi, aplikasi, kompatibilitas penting, penggunaan khusus dan hal yang harus diperhatikan untuk obat tradisional Tiongkok yang umum digunakan.
  - 5) Memahami dan menguasai tentang komposisi, penggunaan, fungsi, indikasi, karakteristik kerja sama dan hal penting yang harus diperhatikan dalam penggunaan ramuan.

#### 6. Keterampilan Tenaga Kesehatan Tradisional Interkontinental

##### a. Kompetensi Inti:

Mampu melakukan keterampilan pengobatan tradisional Tiongkok yang berkaitan dengan masalah kesehatan dengan menerapkan prinsip keselamatan klien, keselamatan diri sendiri, dan keselamatan orang lain.

b. Lulusan Tenaga Kesehatan Tradisional Interkontinental mampu:

- 1) Melaksanakan penatalaksanaan gangguan kesehatan menggunakan tindakan dan prosedur pelayanan yang dikembangkan dari pengobatan tradisional Tiongkok
  - a) pemilihan jenis tindakan yang tepat untuk jenis gangguan kesehatan yang dikelola/ dihadapi
  - b) memahami dan mengantisipasi efek samping atau reaksi yang tidak sesuai harapan pada tindakan
- 2) Melakukan penatalaksanaan gangguan kesehatan menggunakan ramuan yang bersumber dari farmakope Tiongkok
  - a) pemilihan dan penyiapan ramuan yang sesuai untuk gangguan kesehatan yang dikelola
  - b) memahami dan mengantisipasi efek samping atau reaksi yang tidak sesuai harapan pada pemberian ramuan

7. Pengelolaan Masalah Kesehatan Tradisional Interkontinental

a. Kompetensi Inti

Mampu mengelola masalah kesehatan yang berkaitan dengan pelayanan kesehatan tradisional interkontinental.

b. Lulusan Tenaga Kesehatan Tradisional Interkontinental mampu:

- 1) Melakukan upaya peningkatan status dan kondisi kesehatan dengan berbagai pendekatan menggunakan ramuan dan keterampilan yang dikembangkan dari pengobatan tradisional Tiongkok
  - a) merekomendasikan penggunaan ramuan bersumber dari pengobatan tradisional Tiongkok untuk peningkatan dan pemeliharaan kesehatan
  - b) menggunakan teknik olah fisik dan pijat yang bersumber dari pengobatan tradisional Tiongkok untuk peningkatan atau pemeliharaan status kesehatan
- 2) Melakukan upaya pencegahan gangguan kesehatan dengan pendekatan menggunakan ramuan dan keterampilan yang

dikembangkan dari pengobatan tradisional Tiongkok

- a) merekomendasikan penggunaan ramuan bersumber dari pengobatan tradisional Tiongkok untuk pencegahan gangguan kesehatan
  - b) menggunakan teknik Akupunktur, moxibusi, dan tuina, guasha, kop yang bersumber dari pengobatan tradisional Tiongkok untuk pencegahan gangguan kesehatan
- 3) Melakukan pengobatan/ penatalaksanaan gangguan kesehatan menggunakan pendekatan menggunakan ramuan dan keterampilan bersumber dari pengobatan tradisional Tiongkok yang telah diadaptasi dengan ketersediaan bahan di Indonesia
- a) Menentukan tindakan yang sesuai dengan jenis gangguan kesehatan yang bersumber dari pengobatan tradisional Tiongkok
  - b) Menentukan jenis dan jumlah ramuan yang sesuai dengan jenis gangguan kesehatan yang bersumber dari pengobatan tradisional Tiongkok
- 4) Melakukan pemulihan kondisi kesehatan pasca mengalami gangguan kesehatan dengan pendekatan menggunakan ramuan dan keterampilan bersumber pengobatan tradisional Tiongkok
- a) merekomendasikan penggunaan ramuan bersumber dari pengobatan tradisional Tiongkok untuk pemulihan kondisi kesehatan pasca mengalami gangguan kesehatan
  - b) menggunakan Akupunktur, teknik olah fisik, dan pijat yang bersumber dari pengobatan tradisional Tiongkok untuk pemulihan kondisi kesehatan pasca mengalami gangguan kesehatan
- 5) Menyelenggarakan pelayanan kesehatan tradisional interkontinental di fasilitas pelayanan kesehatan
- a) Mengelola sumber daya manusia, keuangan, sarana dan prasarana secara efektif dan efisien

- b) Menerapkan manajemen mutu terpadu dalam pelayanan kesehatan tradisional interkontinental
- 6) Memahami dan mampu melakukan keterampilan pengobatan tradisional Tiongkok dalam kondisi darurat dan bencana dengan melakukan tatalaksana pada kondisi darurat dan bencana mulai dari identifikasi masalah hingga rehabilitasi komunitas sesuai dengan kompetensi yang dimiliki

## BAB IV

### DAFTAR POKOK BAHASAN, MASALAH, SINDROM, DAN KETERAMPILAN TENAGA KESEHATAN TRADISIONAL INTERKONTINENTAL

#### A. Daftar Pokok Bahasan

Daftar Pokok Bahasan ini ditujukan untuk membantu institusi pendidikan ilmu pengobatan tradisional Tiongkok atau sejenis dalam penyusunan kurikulum, dan bukan untuk membatasi bahan atau tema pendidikan dan pengajaran.

Daftar Pokok Bahasan ini disusun berdasarkan masing-masing area kompetensi.

#### 1. Profesionalisme Yang Luhur, Etika dan Legal

- a. Agama sebagai aspek nilai moral yang menentukan sikap dan perilaku manusia dalam pelayanan kesehatan tradisional interkontinental
- b. Pluralisme keberagaman sebagai nilai sosial di masyarakat dan toleransi
- c. Konsep masyarakat (termasuk klien) mengenai sehat dan sakit
- d. Aspek-aspek sosial dan budaya masyarakat terkait dengan pelayanan kesehatan tradisional interkontinental (sosio budaya)
- e. Hak, kewajiban, dan tanggung jawab manusia terkait bidang kesehatan tradisional interkontinental
- f. Pengertian bioetika dan etika Tenaga Kesehatan Tradisional Interkontinental (misalnya pengenalan teori-teori bioetika, filsafat kesehatan tradisional Pengobatan Tradisional Tiongkok, prinsip-prinsip etika terapan, dan etika klinik)
- g. Kaidah Dasar Moral dalam pelayanan kesehatan tradisional Interkontinental.
- h. Pemahaman terhadap kode etik dan sistem nilai lain yang terkait dengan pelayanan kesehatan tradisional interkontinental.
- i. Teori-teori pemecahan kasus-kasus etika dalam pelayanan



- kesehatan tradisional interkontinental.
- j. Penjelasan mengenai hubungan antara hukum dan etika (persamaan dan perbedaan).
  - k. Prinsip-prinsip dan logika hukum dalam pelayanan kesehatan tradisional interkontinental.
  - l. Peraturan perundang-undangan dan peraturan-peraturan lain di bawahnya yang terkait dengan pelayanan kesehatan tradisional interkontinental.
  - m. Alternatif penyelesaian masalah sengketa hukum dalam pelayanan kesehatan tradisional interkontinental.
  - n. Permasalahan etikomedikolegal dalam pelayanan kesehatan tradisional interkontinental dan cara pemecahannya.
  - o. Hak dan kewajiban Tenaga Kesehatan Tradisional Interkontinental.
  - p. Profesionalisme Tenaga Kesehatan Tradisional Interkontinental (sebagai bentuk kontrak sosial, pengenalan terhadap karakter profesional, kerja sama tim, hubungan interprofesional Tenaga Kesehatan Tradisional Interkontinental dengan tenaga kesehatan yang lain).
  - q. Penyelenggaraan pelayanan kesehatan tradisional interkontinental yang baik di Indonesia (termasuk aspek kedisiplinan profesi).
  - r. Tenaga Kesehatan Tradisional Interkontinental sebagai bagian dari masyarakat umum dan masyarakat profesi.
  - s. Tenaga Kesehatan Tradisional Interkontinental sebagai bagian Sistem Kesehatan Nasional.
  - t. Pancasila dan kewarganegaraan dalam konteks sistem pelayanan kesehatan kesehatan tradisional interkontinental.
2. Mawas Diri dan Pengembangan Diri
- a. Prinsip pembelajaran orang dewasa (*adult learning*)
    - 1) Belajar mandiri
    - 2) Berpikir kritis
    - 3) Umpan balik konstruktif

- 4) Refleksi diri
  - b. Dasar-dasar keterampilan belajar
    - 1) Pengenalan gaya belajar (*learning style*)
    - 2) Pencarian literatur (*literature searching*)
    - 3) Penelusuran sumber belajar secara kritis
    - 4) Mendengar aktif (*active listening*)
    - 5) Membaca efektif (*effective reading*)
    - 6) Konsentrasi dan memori (*concentration and memory*)
    - 7) Manajemen waktu (*time management*)
    - 8) Membuat catatan kuliah (*note taking*)
    - 9) Persiapan ujian (*test preparation*)
  - c. *Problem based learning*
  - d. *Problem solving*
  - e. Metodologi penelitian dan statistika
    - 1) Konsep dasar penulisan proposal dan hasil penelitian
    - 2) Konsep dasar pengukuran
    - 3) Konsep dasar desain penelitian
    - 4) Konsep dasar uji hipotesis dan statistik inferensial
    - 5) Telaah kritis
    - 6) Prinsip-prinsip presentasi ilmiah
3. Komunikasi Efektif
- a. Penggunaan bahasa yang baik, benar, dan mudah dimengerti
  - b. Prinsip komunikasi dalam pelayanan kesehatan tradisional interkontinental
    - 1) Metode komunikasi oral dan tertulis yang efektif.
    - 2) Metode untuk memberikan situasi yang nyaman dan kondusif dalam berkomunikasi efektif.
    - 3) Metode untuk mendorong klien agar memberikan informasi dengan sukarela.
    - 4) Metode melakukan anamnesis secara sistematis.
    - 5) Metode untuk mengidentifikasi tujuan klien berkonsultasi.

- 6) Melingkupi biopsikososiokultural spiritual.
  - c. Berbagai elemen komunikasi efektif
    - 1) Komunikasi intrapersonal, interpersonal dan komunikasi masa
    - 2) Gaya dalam berkomunikasi.
    - 3) Bahasa tubuh, kontak mata, cara berbicara, tempo berbicara, tone suara, kata-kata yang digunakan atau dihindari.
    - 4) Keterampilan untuk mendengarkan aktif.
    - 5) Teknik fasilitasi pada situasi yang sulit, misalnya klien marah, sedih, takut, atau kondisi khusus.
    - 6) Teknik negosiasi, persuasi, dan motivasi.
  - d. Komunikasi lintas budaya dan keberagaman.

Perilaku yang tidak merendahkan atau menyalahkan klien, bersikap sabar, dan sensitif terhadap budaya.
  - e. Kaidah penulisan dan laporan ilmiah.
  - f. Komunikasi dalam *public speaking*.
4. Pengelolaan Informasi
- a. Teknik keterampilan dasar pengelolaan informasi.
  - b. Metode riset dan aplikasi statistik untuk menilai kesahihan informasi ilmiah.
  - c. Keterampilan pemanfaatan *Evidence-Based Medicine* (EBM).
  - d. Teknik pengisian rekam medis untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan tradisional.
  - e. Teknik diseminasi informasi dalam bidang kesehatan baik lisan maupun tulisan dengan menggunakan media yang sesuai.
5. Landasan Ilmiah Ilmu Kesehatan Tradisional Tiongkok
- a. Anatomi
  - b. Fisiologi
  - c. Biokimia
  - d. Farmakologi
  - e. Patologi
  - f. Imunologi dan mikrobiologi

- g. Sejarah pengobatan tradisional Tiongkok
  - h. Teori dasar pengobatan tradisional Tiongkok
  - i. Diagnosis pengobatan tradisional Tiongkok
  - j. Diagnosis konvensional
  - k. Materia medika pengobatan tradisional Tiongkok
  - l. Peresepan pengobatan tradisional Tiongkok
  - m. Literatur klasik pengobatan tradisional Tiongkok
6. Keterampilan Tenaga Kesehatan Tradisional Interkontinental
- a. Akupunktur dan moxibusi (termasuk kop dan *guāshā*)
  - b. Ilmu penyakit dalam (gangguan kesehatan organ-organ dalam pada dewasa) pengobatan tradisional Tiongkok
  - c. Ilmu penyakit dalam kedokteran barat
  - d. Ilmu ginekologi (gangguan kesehatan kewanitaan) pengobatan tradisional Tiongkok
  - e. Ilmu pediatri (gangguan kesehatan pada anak) pengobatan tradisional Tiongkok
  - f. Ilmu penyakit luar (gangguan kesehatan pada kulit) pengobatan tradisional Tiongkok
  - g. Tuina
  - h. Ilmu penyakit ortopedi dan traumatologi (gangguan kesehatan untuk menangani kecederaan tulang, sendi dan otot) pengobatan tradisional Tiongkok
7. Pengelolaan Masalah Kesehatan Tradisional Interkontinental
- a. Prinsip dasar pelayanan kesehatan tradisional interkontinental dan penatalaksanaan gangguan kesehatan pada berbagai tingkatan usia dan jenis kelamin.
  - b. Kebijakan dan manajemen kesehatan
  - c. Standar pelayanan kesehatan tradisional interkontinental
  - d. Penjaminan mutu pelayanan kesehatan tradisional interkontinental
  - e. Pendidikan kesehatan tradisional interkontinental
  - f. Promosi kesehatan tradisional interkontinental

- g. Konsultasi dan konseling kesehatan tradisional interkontinental
- h. Prinsip pelayanan kesehatan tradisional interkontinental
- i. Prinsip keselamatan klien
- j. Prinsip inter profesionalisme

#### B. Daftar Masalah

Dalam melaksanakan pelayanan kesehatan tradisional interkontinental, Tenaga Kesehatan Tradisional Interkontinental bekerja berdasarkan gejala/keluhan klien, kemudian dilanjutkan penelusuran riwayat penyakit, pemeriksaan fisik berdasarkan empat cara pemeriksaan Pengobatan Tradisional Tiongkok, untuk menentukan sindrom penyakit dan kemudian penyakitnya, untuk kemudian dilakukan pengobatan berdasarkan ilmu kesehatan Pengobatan Tradisional Tiongkok.

Dalam melaksanakan semua kegiatan tersebut, Tenaga Kesehatan Tradisional Interkontinental harus memperhatikan kondisi klien secara holistik dan komprehensif, juga menjunjung tinggi profesionalisme serta etika profesi di atas kepentingan/keuntungan pribadi. Selama pendidikan, mahasiswa perlu dipaparkan pada berbagai masalah, keluhan/gejala tersebut, serta dilatih cara menanganinya. Setiap institusi harus menyadari bahwa masalah dalam pelayanan kesehatan tidak hanya bersumber dari klien atau masyarakat, tetapi juga dapat bersumber dari pribadi tenaga kesehatan.

Gejala (*Zheng*)/ keluhan, mengacu gejala dan tanda-tanda klinis, adalah manifestasi dari keadaan abnormal tubuh yang muncul akibat terjadinya penyakit, termasuk sensasi abnormal yang dirasakan sendiri oleh klien maupun berbagai manifestasi abnormal yang dirasakan diketahui oleh Tenaga Kesehatan Tradisional Interkontinental. Gejala adalah dasar utama mendiagnosa penyakit, identifikasi mengenali sindrom, akan tetapi dikarenakan dia hanya fenomena yang diisolasi dari penyakit, karena itu mungkin tidak sepenuhnya dapat merefleksikan dasar dari penyakit dan sindrom. Gejala dan tanda-tanda yang sama, dapat diakibatkan oleh faktor penyebab penyakit yang berbeda, mekanisme patologis yang berbeda, juga dapat terlihat dalam penyakit dan sindrom yang berbeda. Gejala atau tanda-tanda yang tunggal tidak dapat merefleksikan sifat dasar penyakit atau sindrom, dan karena itu tidak dapat dijadikan dasar untuk pengobatan.

Daftar masalah ini disusun dengan tujuan untuk menjadi acuan bagi institusi pendidikan ilmu kesehatan Pengobatan Tradisional Tiongkok dalam menyiapkan sumber daya yang berkaitan dengan kasus dan permasalahan kesehatan sebagai sumber pembelajaran mahasiswa.

Daftar masalah ini terdiri atas 2 bagian sebagai berikut:

1. Daftar masalah kesehatan individu. Daftar masalah individu berisi daftar masalah/gejala/keluhan, yang banyak dijumpai dan merupakan alasan utama yang sering menyebabkan klien datang menemui tenaga kesehatan di tempat pelayanan Tenaga Kesehatan Tradisional Interkontinental.
2. Daftar masalah profesi yang seringkali dihadapi Tenaga Kesehatan Tradisional Interkontinental terkait dengan profesinya, misalnya masalah etika, disiplin, hukum, dan aspek medikolegal yang sering dihadapi oleh Tenaga Kesehatan Tradisional Interkontinental.

a. Daftar Masalah Individu Klien

Susunan masalah kesehatan pada daftar masalah ini tidak menunjukkan urutan prioritas masalah.

Tabel 4.1

Daftar Masalah Individu Klien

No	Kategori	Daftar Masalah
1.	Keluhan Umum	1. Demam
		2. Merasa demam tapi suhu tubuh normal
		3. Kedinginan
		4. Keringat spontan
		5. Keringat pada waktu tidur
		6. Susah berkeringat
		7. Setengah tubuh berkeringat
		8. Keringat dingin tidak berhenti, keringat berminyak
		9. Keringat kuning
		10. Haus

2.	Keluhan Mental	11. Letih / Lesu
		12. Pelupa
		13. Sering mimpi saat tidur
		14. Sering mengantuk
		15. Bayi menangis di malam hari
		16. Halusinasi
		17. Gangguan Emosional
		18. Depresi
		19. Gelisah / Pemarah
		20. Gangguan Jiwa
		21. Koma / Ketidaksadaran
		22. Gangguan Berbicara
3.	Keluhan Mata	23. Bengkak dan nyeri di wajah
		24. Mata merah
		25. Mata gatal
		26. Mata nyeri
		27. Mata berair
		28. Kotoran mata berlebih
		29. Mata sensitif terhadap cahaya
		30. Gangguan penglihatan
		31. Penglihatan kabur
		32. Mata berawan
		33. Gangguan pergerakan bola mata
		34. Mata menonjol
		35. Mata berdarah
4.	Keluhan Telinga dan Hidung	36. Telinga berdenging
		37. Tuli
		38. Telinga nyeri / sakit
		39. Telinga berdarah
		40. Telinga bernanah

		41. Telinga gatal
		42. Hidung tersumbat
		43. Hidung berdarah
		44. Nyeri hidung
		45. Bersin
		46. Hidung gatal
		47. Hidung berair
		48. Hidung kering
		49. Penciuman menghilang
		50. Hidung bengkak
		51. Sayap hidung membuka dan menutup saat bernapas
		52. Benjolan dalam hidung
5.	Keluhan rongga mulut dan tenggorokan	53. Gusi berdarah
		54. Sakit gigi
		55. Gigi goyang
		56. Gusi menyusut
		57. Gusi bengkak
		58. Mulut berbau
		59. Sudut mulut keluar air liur
		60. Sariawan
		61. Suara hilang
		62. Suara serak
		63. Tenggorokan sakit
		64. Tenggorokan kering
		65. Tenggorokan gatal
		66. Tenggorokan bengkak
		67. Tenggorokan tersumbat
		68. Batuk kering
		69. Batuk berdahak



		70. Batuk berdarah
6.	Keluhan kepala dan leher	71. Kepala sakit
		72. Pusing
		73. Mata dan mulut miring
		74. Wajah merah
		75. Wajah pucat
		76. Wajah pucat
		77. Wajah kusam
		78. Bercak pada wajah
		79. Benjolan di daerah leher
		80. Rambut rontok
		81. Rambut berminyak
		82. Rambut kering
		83. Rambut beruban
7.	Keluhan Dada	84. Nyeri dada
		85. Jantung berdebar-debar
		86. Denyut nadi tidak teratur
		87. Sesak napas
		88. Napas pendek
		89. Dada terasa berat dan tertekan
		90. Benjolan pada payudara
		91. Payudara nyeri dan kencang
8.	Keluhan saluran pencernaan	92. Nafsu makan hilang
		93. Nafsu makan meningkat
		94. Mulut terasa tawar
		95. Mulut terasa manis
		96. Mulut terasa asin
		97. Mulut terasa pahit
		98. Mulut terasa asam
		99. Mulut kering

		100. Susah menelan
		101. Cegukan
		102. Muntah dan mual
		103. Muntah darah
		104. Nyeri lambung
		105. Sakit perut
		106. Perut kembung
		107. Perut berbunyi
		108. Kelainan bau kentut
		109. Diare
		110. Sembelit
		111. Benjolan di anus
		112. Gatal daerah anus
		113. Berak berdarah
		114. BAB tidak terkontrol
9.	Keluhan Saluran Kemih	115. Nyeri pinggang
		116. Nyeri saat BAK
		117. BAK berdarah
		118. Urin keruh
		119. Jarang kencing
		120. Sering kencing
		121. Sering kencing di malam hari
		122. BAK tidak terkontrol
		123. Urin menetes setelah BAK
		124. Urin berbusa
10.	Keluhan sistem reproduksi	125. Benjolan buah zakar
		126. Benjolan di penis
		127. Gatal daerah vagina
		128. Benjolan di vagina
		129. Tidak menstruasi

		130. Gangguan siklus menstruasi
		131. Gangguan volume menstruasi
		132. Gangguan kualitas menstruasi
		133. Haid panjang dan haid banyak
		134. Nyeri saat menstruasi
		135. Keputihan
		136. Kemandulan pada wanita
		137. Peranakan turun
		138. Posisi janin tidak tepat
		139. Keguguran
		140. Kehilangan nafsu seks
		141. Lemah syahwat atau impotensi
		142. Ejakulasi dini
		143. Gangguan sperma
		144. Kemandulan pada pria
11.	Keluhan bentuk fisik dan anggota gerak	145. Kejang atau konvulsi
		146. Tidak dapat menggerakkan tangan dan/atau kaki
		147. Gemetar
		148. Edema
		149. Kegemukan
		150. Penurunan berat badan secara tiba-tiba
		151. Badan terasa berat
12.	Kelainan kulit, rambut, jari, dan kuku	152. Kulit bersisik
		153. Kulit gatal
		154. Kulit mati rasa
		155. Kulit kuning
		156. Kulit ruam
		157. Kulit bintik ungu
		158. Gangguan warna kulit
		159. Kulit menebal

		160. Kulit kering
		161. Kulit bernanah
		162. Gangguan rambut
		163. Gangguan jari dan kuku
13.	Keluhan otot dan sendi	164. Nyeri otot
		165. Kaku otot
		166. Bengkak
		167. Kelainan bentuk otot
		168. Pembengkakan pada leher
		169. Benjolan pada anggota gerak
		170. Otot mengecil
		171. Gangguan tulang belakang

b. Daftar Masalah Profesi

Yang dimaksud dengan permasalahan terkait dengan profesi adalah segala masalah yang muncul dan berhubungan dengan penyelenggaraan pelayanan kesehatan tradisional interkontinental. Permasalahan tersebut dapat berasal dari pribadi Tenaga Kesehatan Tradisional Interkontinental, institusi kesehatan tempat dia bekerja, profesi kesehatan yang lain, atau pihak-pihak lain yang terkait dengan pelayanan kesehatan. Bagian ini memberikan gambaran umum mengenai berbagai permasalahan tersebut sehingga memungkinkan bagi para penyelenggaraan pendidikan bidang pengobatan tradisional Tiongkok dapat mendiskusikannya dari berbagai sudut pandang, baik dari segi profesionalisme, etika, disiplin, dan hukum.

Tabel 4.2.

Masalah Terkait Profesi Tenaga Kesehatan Tradisional Interkontinental

1. Melakukan pelayanan kesehatan tradisional interkontinental tidak sesuai dengan kompetensinya.
2. Melakukan pelayanan tanpa izin Surat Izin Praktik (SIP) dan Surat Tanda Registrasi (STR).
3. Melakukan praktik tidak sesuai dengan tempat yang dipersyaratkan
4. Mengiklankan/mempromosikan diri dan institusi kesehatan yang tidak sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku
5. Berselisih paham dengan tenaga kesehatan lain atau dengan tenaga non-kesehatan di insitusi pelayanan kesehatan.
6. Melakukan tindakan tanpa persetujuan klien
7. Tidak mengikuti Standar Prosedur Operasional atau Standar Pelayanan
8. Membuat dan menyimpan catatan kesehatan tradisional milik klien tidak sesuai dengan ketentuan
9. Membuka rahasia catatan kesehatan tradisional milik klien
10. Melakukan tindakan yang tidak seharusnya kepada klien, misalnya pelecehan seksual, berkata kotor, dan lain-lain.
11. Meminta imbalan jasa yang berlebihan.
12. Memberikan keterangan/kesaksian palsu di pengadilan.
13. Melakukan tindakan yang tergolong malpraktik.
14. Tidak memperhatikan keselamatan diri sendiri dalam melakukan tugas profesinya.
15. Melanggar ketentuan institusi tempat bekerja
16. Melakukan praktik Tenaga Kesehatan Tradisional Interkontinental melebihi batas kewajaran dengan motivasi yang tidak didasarkan pada keluhuran profesi dengan tidak memperhatikan kesehatan pribadi.
17. Tidak mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi Tenaga Kesehatan Tradisional Interkontinental.
18. Pelanggaran disiplin profesi Tenaga Kesehatan Tradisional Interkontinental.

19. Menggantikan praktik atau menggunakan pengganti praktik yang tidak memenuhi syarat.
20. Melakukan tindakan yang melanggar hukum (termasuk ketergantungan obat, tindakan kriminal/perdata, penipuan, dan lain-lain).
21. Tidak bersedia berkolaborasi dengan tenaga kesehatan lain pada penanganan masalah klien dengan motivasi untuk mendapatkan keuntungan pribadi.

C. Daftar Sindrom

Tingkat Kemampuan 1: Mampu mengenali dan menjelaskan gangguan kesehatan atau kebutuhan terhadap pelayanan kesehatan tradisional interkontinental.

Tingkat Kemampuan 2: Mampu merumuskan gangguan kesehatan atau kebutuhan terhadap pelayanan kesehatan tradisional interkontinental.

Tingkat Kemampuan 3: Mampu merumuskan gangguan kesehatan atau kebutuhan terhadap pelayanan kesehatan tradisional interkontinental dan melakukan tatalaksana di bawah supervisi.

Tingkat Kemampuan 4: Mampu merumuskan gangguan kesehatan atau kebutuhan terhadap pelayanan kesehatan tradisional interkontinental dan melakukan tatalaksana secara mandiri dan tuntas.

Daftar sindrom ini disusun berdasarkan teori dasar pengobatan tradisional tiongkok dan klasifikasi sindrom untuk penentuan gangguan kesehatan dengan susunan sebagai berikut:

Tabel 4.3.  
Daftar Sindrom

Daftar Sindrom	Tingkat Kemampuan	
	Vokasi	Profesi
A. Identifikasi sindrom berdasarkan 8 (delapan) kerangka		
1. Daftar sindrom <i>Yin</i> dan <i>Yang</i>		
a. Sindrom <i>Yang</i> Defisiensi	4	4
b. Sindrom <i>Yang Qi</i> Terlepas	2	3
c. Sindrom <i>Yang</i> Defisiensi dan Stagnasi <i>Qi</i>	4	4
d. Sindrom <i>Yang</i> Defisiensi dan Beku Dingin	4	4
e. Sindrom <i>Yang</i> Defisiensi dan Dahak Beku	4	4
f. Sindrom <i>Yang</i> Defisiensi dan Air Meluap	3	4
g. Sindrom <i>Yang</i> Defisiensi dan Stasis Darah	4	4
h. Sindrom <i>Yang</i> Defisiensi dan Patogen Luar	4	4
i. Sindrom <i>Yin</i> Defisiensi	4	4
j. Sindrom <i>Yin</i> Defisiensi dan Dalam Panas	4	4
k. Sindrom <i>Yin</i> Defisiensi menimbulkan Api berlebih	4	4
l. Sindrom <i>Yin</i> Defisiensi menimbulkan <i>Yang</i> hiperaktif	3	4
m. Sindrom <i>Yin</i> Defisiensi dan Patogen Luar	4	4
n. Sindrom <i>Yin</i> Defisiensi dan Panas Lembab	4	4
o. Sindrom <i>Yin</i> Defisiensi dan Stasis Darah	4	4
p. Sindrom <i>Yin</i> Defisiensi dan Darah Panas	3	4
q. Sindrom <i>Yin</i> Defisiensi dan Darah Kering	4	4

r. Sindrom <i>Yin</i> Defisiensi Menggerakkan Darah	3	4
s. Sindrom <i>Yin</i> Defisiensi Menggerakkan Angin	3	4
t. Sindrom <i>Yin</i> Defisiensi dan Cairan Sedikit	4	4
u. Sindrom <i>Yin</i> Cedera karena Racun Panas	4	4
v. Sindrom kolaps <i>Yin</i>	3	4
w. Sindrom Kolaps <i>Yang</i>	3	4
x. Sindrom Defisiensi <i>Yin</i> dan <i>Yang</i>	4	4
y. Sindrom <i>Yin</i> Ekses dan <i>Yang</i> Defisiensi	4	4
z. Sindrom <i>Yang</i> Ekses dan <i>Yin</i> Defisiensi	4	4
aa. Sindrom <i>Yin</i> terluka lalu mempengaruhi <i>Yang</i>	4	4
bb. Sindrom <i>Yang</i> terluka lalu mempengaruhi <i>Yin</i>	4	4
cc. Sindrom <i>Yin</i> habis dan <i>Yang</i> Terlepas	3	4
dd. Sindrom <i>Yang</i> habis dan <i>Yin</i> terlepas	3	4
2. Daftar sindrom permukaan dan dalam		
a. Sindrom permukaan defisiensi	4	4
b. Sindrom permukaan ekses	4	4
c. Sindrom Dingin di dalam	4	4
d. Sindrom Panas di dalam	4	4
e. Sindrom Dingin di permukaan dan Panas di dalam	4	4
f. Sindrom Panas di permukaan dan Dingin di dalam	4	4
g. Sindrom Dingin di permukaan dan dalam	4	4
h. Sindrom Panas di permukaan dan dalam	4	4
3. Daftar sindrom dingin dan panas		
a. Sindrom Dingin Ekses	4	4
b. Sindrom Panas Ekses	4	4



c. Sindrom Kombinasi Dingin dan Panas	4	4
d. Sindrom Dingin Sejati dan Panas Semu	4	4
e. Sindrom Panas Sejati dan Dingin Semu	4	4
f. Sindrom Dingin dibagian atas dan Panas dibagian bawah	4	4
g. Sindrom Panas dibagian atas dan Dingin dibagian bawah	4	4
4. Daftar sindrom defisiensi dan ekkses		
a. Sindrom Dalam Defisiensi	4	4
b. Sindrom Dalam Ekkses	4	4
c. Sindrom Defisiensi Sejati dan Ekkses Semu	4	4
d. Sindrom Ekkses Sejati dan Defisiensi Semu	4	4
e. Sindrom Ekkses dibagian Atas dan Defisiensi dibagian Bawah	4	4
f. Sindrom Kombinasi Defisiensi dan Ekkses	4	4
B. Identifikasi sindrom berdasarkan penyebab gangguan kesehatan		
1. Daftar sindrom 6 (enam) faktor patogen		
a. Daftar sindrom patogen angina		
1) Sindrom Angin Luar	4	4
2) Sindrom Angin Dingin Menyerang permukaan	4	4
3) Sindrom Angin Dingin bertransformasi menjadi Panas	4	4
4) Sindrom Angin Panas Menyerang Permukaan	4	4
5) Sindrom Angin Lembab dan Racun	4	4
6) Sindrom Angin Lembab bertransformasi menjadi Panas	4	4
7) Sindrom Kombinasi Angin dan Air	4	4

8) Sindrom angin dan dahak pada meridian luo	4	4
9) Sindrom angin panas pada meridian luo	4	4
10) Sindrom angin racun pada meridian luo	4	4
11) Sindrom angin panas pada kepala	4	4
12) Sindrom angin dingin pada kepala	4	4
13) Sindrom angin lembab pada kepala	4	4
14) Sindrom angin panas pada mata	4	4
15) Sindrom angin lembab pada mata	4	4
16) Sindrom angin panas pada tenggorokan	4	4
17) Sindrom angin dingin pada hidung	4	4
18) Sindrom angin panas pada hidung	4	4
19) Sindrom angin panas pada telinga	4	4
b. Daftar sindrom patogen dingin		
1) Sindrom Dingin Lembab	4	4
2) Sindrom dingin lembab menghambat meridian luo	4	4
c. Daftar sindrom patogen panas <i>shu</i>		
1) Sindrom Panas <i>Shu</i> Menggerakkan Angin	4	4
2) Sindrom Cairan tubuh dan <i>Qi</i> karena Panas- <i>Shu</i>	4	4
3) Sindrom akumulasi Lembab Panas- <i>Shu</i>	4	4
4) Sindrom Lembab Panas- <i>Shu</i> pada permukaan	4	4
d. Daftar sindrom patogen lembab		
1) Sindrom Akumulasi Lembab Panas	4	4
2) Sindrom Lembab Panas Utama Lembab	4	4
3) Sindrom Lembab Panas Utama Panas	4	4

4) Sindrom Stagnasi Lembab Panas	4	4
5) Sindrom Stasis Lembab Panas	4	4
6) Sindrom Lembab Panas Menyebar ke Bawah	4	4
7) Sindrom panas lembab menghambat meridian luo	4	4
e. Daftar sindrom patogen kering		
1) Sindrom Eksogen Kering	4	4
2) Sindrom Endogen Kering	4	4
3) Sindrom Kering Hangat	4	4
4) Sindrom Kering Dingin	4	4
f. Daftar sindrom patogen api		
1) Sindrom Gangguan Panas di Dada dan Diafragma	3	4
2) Sindrom Panas yang Tersisa	4	4
3) Sindrom Api Defisiensi yang Menjulung Atas	4	4
4) Sindrom Racun Angin	4	4
5) Sindrom racun Angin Api	4	4
6) Sindrom racun Api	4	4
7) Sindrom <i>Yingfen</i> dan <i>Xuefen</i> yang diinvasi Racun	3	4
8) Sindrom racun Panas yang menginvasi Internal	3	4
9) Sindrom Akumulasi racun Lembab	4	4
10) Sindrom racun yang Tersisa	4	4
2. Daftar sindrom produk patologis (penyebab sekunder)		
a. Daftar sindrom dahak		
1) Sindrom Dahak Angin	4	4
2) Sindrom Dahak Dingin	4	4
3) Sindrom Dahak Lembab	4	4

4) Sindrom Dahak Kering	4	4
5) Sindrom Dahak Panas	4	4
6) Sindrom Dahak Panas di Dalam	4	4
7) Sindrom Pergerakan Angin karena Dahak Panas	4	4
8) Sindrom Akumulasi Dahak Panas di Dada	4	4
9) Sindrom Dahak Panas Menutupi Kesadaran	3	4
10) Sindrom Dahak Angin Menyerang Keatas	3	4
11) Sindrom Dahak dan <i>Qi</i>	4	4
12) Sindrom Dahak dan Darah Stasis	4	4
13) Sindrom Dahak dan Lembab	4	4
14) Sindrom dahak lembab menghambat meridian luar	3	4
15) Sindrom dahak panas pada hidung	4	4
16) Sindrom dahak dan lembab pada telinga	3	4
b. Daftar sindrom lendir		
1) Sindrom lendir Berhenti di Dada	4	4
2) Sindrom lendir Meluap ke Anggota Badan	4	4
3) Sindrom lendir Berhenti di Lambung dan Usus	4	4
c. Daftar sindrom stasis darah		
1) Sindrom Panas stasis pada meridian luar	4	4
2) Sindrom darah stasis pada meridian luar	4	4
3) Sindrom darah stasis pada tenggorokan	4	4
4) Sindrom darah stasis dibawah lidah	3	4
5) Sindrom darah stasis di lubang telinga	3	4
C. Identifikasi sindrom berdasarkan <i>zangfu</i> (organ tubuh)		

1. Daftar sindrom paru-paru		
a. Sindrom Defisiensi <i>Qi</i> Paru-paru	4	4
b. Sindrom Defisiensi <i>Qi</i> dan <i>Yin</i> Paru-paru	4	4
c. Sindrom Defisiensi <i>Yin</i> Paru-paru	4	4
d. Sindrom Paru-paru Kering karena Defisiensi <i>Yin</i>	3	4
e. Sindrom Angin Dingin pada Paru-paru	4	4
f. Sindrom Angin Panas pada Paru-paru	4	4
g. Sindrom lendir Dingin pada Paru-paru	4	4
h. Sindrom Panas Terik Paru-paru	4	4
i. Sindrom Defisiensi <i>Yin</i> karena Panas Paru-paru	3	4
j. Sindrom Darah Statis karena Panas Paru-paru	3	4
k. Sindrom meridian Paru-paru karena Panas	4	4
l. Sindrom meridian Paru-paru karena Panas- <i>shu</i>	4	4
m. Sindrom Kering pada Paru-paru	4	4
n. Sindrom Dahak Panas pada Paru-paru	4	4
o. Sindrom Dahak Keruh pada Paru-paru	4	4
p. Sindrom Dahak dan Stasis Darah pada Paru-paru	3	4
q. Sindrom Dahak Dingin pada Paru-paru	3	4
r. Sindrom racun Panas pada Paru-paru	4	4
s. Sindrom kekeringan Usus karena Panas pada Paru-paru	3	4
t. Sindrom Akumulasi Panas di Usus Besar	4	4
u. Sindrom Lembab Panas di Usus Besar	4	4
v. Sindrom Usus Kering karena Defisiensi Darah	4	4

w. Sindrom Usus Kering karena Defisiensi <i>Yin</i>	4	4
x. Sindrom Usus Kering karena Darah Panas	4	4
2. Daftar sindrom jantung		
a. Sindrom Defisiensi <i>Qi</i> Jantung	4	4
b. Sindrom Defisiensi <i>Qi</i> dan Darah Jantung	4	4
c. Sindrom Stasis Darah karena Defisiensi <i>Qi</i> Jantung	4	4
d. Sindrom Defisiensi <i>Qi</i> dan <i>Yin</i> Jantung	4	4
e. Sindrom Defisiensi <i>Yang</i> Jantung	4	4
f. Sindrom Darah Stasis karena Defisiensi <i>Yang</i> Jantung	3	4
g. Sindrom Defisiensi Darah Jantung	4	4
h. Sindrom Defisiensi <i>Yin</i> Jantung	4	4
i. Sindrom Defisiensi <i>Yin Yang</i> Jantung	3	4
j. Sindrom Api pada Jantung	4	4
k. Sindrom Dahak menyumbat nadi jantung	4	4
l. Sindrom penyumbatan pada nadi Jantung	4	4
m. Sindrom air melukai jantung	4	4
n. Sindrom panas mengganggu jantung	4	4
o. Sindrom panas menyerang pericardium	4	4
p. Sindrom api dahak mengganggu mental	3	4
q. Sindrom stagnasi pada kolateral otak	3	4
r. Sindrom Panas ekksesif pada Usus Kecil	4	4
3. Daftar sindrom limpa		
a. Sindrom defisiensi limpa	4	4
b. Sindrom defisiensi <i>Qi</i> limpa	4	4

c. Sindrom defisiensi limpa mengakibatkan keruntuhan <i>Qi</i>	4	4
d. Sindrom Kegagalan limpa untuk mengontrol darah	3	4
e. Sindrom Defisiensi limpa kehilangan kontrol	4	4
f. Sindrom air meluap karena Defisiensi limpa	4	4
g. Sindrom kelembaban karena Defisiensi limpa	4	4
h. Sindrom panas lembab karena Defisiensi limpa	4	4
i. Sindrom kelembaban dahak karena Defisiensi limpa	4	4
j. Sindrom akumulasi makanan karena Defisiensi limpa	4	4
k. Sindrom defisiensi Limpa <i>Yang</i>	4	4
l. Sindrom air meluap karena defisiensi limpa <i>Yang</i>	4	4
m. Sindrom Defisiensi Limpa <i>Yin</i>	4	4
n. Sindrom akumulasi panas dan lembab pada limpa	4	4
o. Sindrom Kelembaban dingin pada limpa	4	4
p. Sindrom defisiensi <i>Qi</i> pada limpa dan lambung	4	4
q. Sindrom defisiensi dingin pada limpa dan lambung	4	4
r. Sindrom defisiensi <i>Yin</i> pada limpa dan lambung	4	4
s. Sindrom panas lembab pada limpa dan lambung	4	4
t. Sindrom limpa dan lambung tidak harmonis	4	4
u. Sindrom defisiensi <i>Qi</i> pada lambung	4	4
v. Sindrom defisiensi <i>Yin</i> pada Lambung	4	4
w. Sindrom Kekeringan pada lambung yang menyebabkan cairan tubuh terluka	3	4
x. Sindrom <i>Qi</i> pada lambung naik	4	4

y. Sindrom api panas pada lambung	4	4
z. Sindrom dingin menyerang lambung	4	4
aa. Sindrom pemblokiran makanan pada lambung dan usus	4	4
bb. Sindrom stagnasi meridian luo di lambung	4	4
4. Daftar sindrom liver		
a. Sindrom defisiensi <i>Yin</i> pada liver	4	4
b. Sindrom defisiensi darah pada liver	4	4
c. Sindrom defisiensi <i>Qi</i> pada liver	4	4
d. Sindrom defisiensi liver <i>Yang</i>	4	4
e. Sindrom hiperaktivitas liver <i>Yang</i>	4	4
f. Sindrom defisiensi liver <i>Yin</i> karena hiperaktivitas <i>Yang</i>	3	4
g. Sindrom stagnasi liver <i>Qi</i>	4	4
h. Sindrom defisiensi darah karena stagnasi pada liver	4	4
i. Sindrom darah stasis karena Stagnasi pada liver	4	4
j. Sindrom api panas pada liver	4	4
k. Sindrom api liver merambat naik	4	4
l. Sindrom Panas lembab pada Meridian liver	4	4
m. Sindrom stagnasi dingin pada meridian liver	4	4
n. Sindrom pergerakan angin internal di liver	3	4
o. Sindrom patogen angin karena liver <i>Yang</i>	4	4
p. Sindrom stagnasi empedu karena gangguan dahak	4	4
q. Sindrom Stagnasi Panas pada Meridian Kantung Empedu	4	4
r. Sindrom panas lembab empedu	4	4
5. Daftar sindrom ginjal		



a. Sindrom defisiensi <i>Qi</i> ginjal	4	4
b. Sindrom ginjal kehilangan kontrol karena defisiensi <i>Qi</i>	3	4
c. Sindrom Defisiensi ginjal <i>Yang</i>	4	4
d. Sindrom api <i>ming men</i> meredup	3	4
e. Sindrom air meluap karena defisiensi ginjal <i>Yang</i>	4	4
f. Sindrom Defisiensi ginjal <i>Yin</i>	4	4
g. Sindrom api memanas karena Defisiensi ginjal <i>Yin</i>	4	4
h. Sindrom Defisiensi ginjal <i>Yin</i> dan <i>Yang</i>	4	4
i. Sindrom defisiensi esensi ginjal	4	4
j. Sindrom defisiensi ginjal dan sum-sum	3	4
k. Sindrom dingin lembab karena defisiensi ginjal	4	4
l. Sindrom panas lembab pada kandung kemih	4	4
m. Sindrom defisiensi dingin pada Kandung Kemih	4	4
6. Daftar sindrom Rahim		
a. Sindrom dingin pada rahim	4	4
b. Sindrom pemekatan dahak pada rahim	4	4
c. Sindrom darah statis pada rahim	4	4
d. Sindrom defisiensi dingin pada rahim	4	4
e. Sindrom lembab panas pada rahim	4	4
f. Sindrom darah panas pada rahim	4	4
g. Sindrom meridian <i>Chong</i> dan <i>Ren</i> tidak harmonis	4	4
h. Sindrom meridian <i>Chong</i> dan <i>Ren</i> tidak terkontrol	3	4
7. Daftar sindrom <i>Zangfu</i> komplikasi		

a. Sindrom defisiensi <i>Yin</i> pada jantung dan ginjal	3	4
b. Sindrom jantung dan ginjal tidak terhubung	3	4
c. Sindrom defisiensi <i>Yang</i> pada jantung dan ginjal	3	4
d. Sindrom defisiensi <i>Qi</i> pada jantung dan paru-paru	3	4
e. Sindrom defisiensi jantung dan limpa	3	4
f. Sindrom rasa gentar karena defisiensi jantung	3	4
g. Sindrom Defisiensi <i>Yin</i> liver dan ginjal	3	4
h. Sindrom defisiensi limpa karena stagnasi liver	3	4
i. Sindrom liver dan lambung tidak harmonis	3	4
j. Sindrom api liver menyerang paru-paru	4	4
k. Sindrom defisiensi <i>Qi</i> Paru-paru dan Limpa	4	4
l. Sindrom <i>Yang</i> Defisiensi pada limpa dan ginjal	3	4
m. Sindrom defisiensi <i>Yin</i> paru-paru dan ginjal	3	4
n. Sindrom defisiensi <i>Qi</i> pada Paru dan Ginjal	3	4
D. Identifikasi sindrom berdasarkan <i>Wei</i> , <i>Qi</i> , <i>Ying</i> dan <i>Xue</i>		
1. Daftar sindrom <i>Wei Qi</i>		
a. Sindrom panas lembab pada <i>Qi</i>	4	4
b. Sindrom kekurangan <i>Qi</i>	4	4
c. Sindrom <i>Qi</i> tenggelam	3	4
d. Sindrom <i>Qi</i> kolaps	3	4
e. Sindrom defisiensi <i>Qi</i> dan <i>Yin</i>	4	4
f. Sindrom eksogen karena defisiensi <i>Qi</i>	4	4
g. Sindrom panas karena defisiensi <i>Qi</i>	4	4

h. Sindrom stagnasi <i>Qi</i>	4	4
i. Sindrom <i>Qi</i> tertutup	3	4
j. Sindrom <i>Qi</i> yang terbalik	3	4
k. Sindrom lembab karena stagnasi <i>Qi</i>	4	4
l. Sindrom api karena depresi <i>Qi</i>	4	4
2. Daftar sindrom <i>Ying Xue</i>		
a. Sindrom defisiensi darah	4	4
b. Sindrom kekeringan angin karena defisiensi darah	3	4
c. Sindrom koagulasi dingin karena defisiensi darah	3	4
d. Sindrom defisiensi cairan tubuh karena defisiensi darah	3	4
e. Sindrom angin karena defisiensi darah	3	4
f. Sindrom darah stasis	3	4
g. Sindrom darah dingin	3	4
h. Sindrom defisiensi <i>Qi</i> dan Darah	3	4
i. Sindrom <i>Qi</i> tidak mengontrol darah	3	4
j. Sindrom darah stasis karena defisiensi <i>Qi</i>	3	4
k. Sindrom darah stasis karena Stagnasi <i>Qi</i>	3	4
l. Sindrom Stagnasi <i>Qi</i> karena darah stasis	3	4
m. Sindrom kekurangan cairan tubuh	4	4
n. Sindrom panas mengeringkan cairan tubuh	4	4
o. Sindrom defisiensi <i>Qi</i> dan cairan tubuh	4	4
p. Sindrom panas karena kekurangan cairan tubuh	4	4
q. Sindrom kehabisan cairan tubuh	3	3

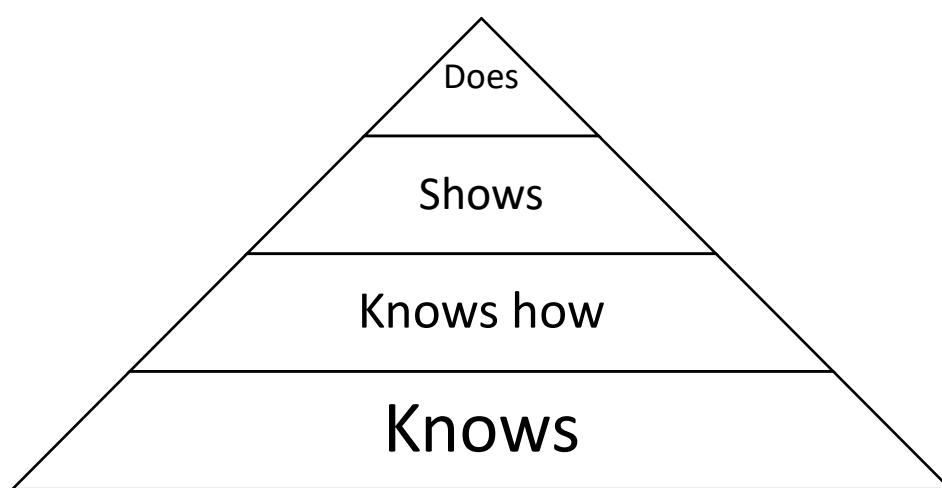
r. Sindrom defisiensi esensi	3	3
s. Sindrom defisiensi sum-sum	3	3
E. Identifikasi sindrom berdasarkan 6 (enam) meridian		
1. Sindrom meridian <i>Tai Yang</i>	2	3
2. Sindrom dingin pada meridian <i>Tai Yang</i>	3	3
3. Sindrom angin pada meridian <i>Tai Yang</i>	3	3
4. Sindrom meridian <i>Yang Ming</i>	3	3
5. Sindrom meridian <i>Shao Yang</i>	3	3
6. Sindrom meridian <i>Tai Yin</i>	3	3
7. Sindrom meridian <i>Shao Yin</i>	3	3
8. Sindrom panas pada meridian <i>Shao Yin</i>	3	3
9. Sindrom dingin pada meridian <i>Shao Yin</i>	3	3
10. Sindrom meridian <i>Jueyin</i>	3	3
11. Sindrom dingin pada meridian <i>Jueyin</i>	3	3
12. Sindrom panas pada meridian <i>Jueyin</i>	3	3
F. Identifikasi sindrom berdasarkan <i>Sanjiao</i>		
1. Sindrom panas lembab memenuhi organ <i>Sanjiao</i>	3	3
2. Sindrom panas lembab pada <i>Jiao</i> atas	3	3
3. Sindrom panas lembab pada <i>Jiao</i> tengah	3	3
4. Sindrom panas eksek pada <i>Jiao</i> tengah	3	3
5. Sindrom panas pada <i>Jiao</i> bawah	3	3
6. Sindrom panas lembab pada <i>Jiao</i> bawah	3	3

#### D. Daftar Keterampilan

Daftar Keterampilan Tenaga Kesehatan Tradisional Interkontinental, berisikan keterampilan yang perlu dikuasai oleh Tenaga Kesehatan Tradisional Interkontinental di layanan fasilitas pelayanan kesehatan. Pada setiap keterangan telah ditentukan tingkat kemampuan yang diharapkan. Daftar ini memudahkan institusi pendidikan Ilmu Kesehatan Pengobatan Tradisional Tiongkok untuk menentukan materi dan saran pembelajaran keterampilan Tenaga Kesehatan Tradisional Interkontinental.

Daftar Keterampilan ini disusun dengan tujuan untuk menjadi acuan bagi institusi pendidikan Tenaga Kesehatan Tradisional Interkontinental dalam menyiapkan sumber daya yang berkaitan dengan keterampilan minimal yang harus dikuasai oleh lulusan Tenaga Kesehatan Tradisional Interkontinental.

Daftar Keterampilan dikelompokkan menurut sindrom gangguan kesehatan. Pada setiap keterampilan ditetapkan tingkat kemampuan yang harus dicapai di akhir pendidikan Tenaga Kesehatan Tradisional Interkontinental dengan menggunakan Piramida Miller (*knows, knows how, shows, does*).



Gambar 4.1

Piramida Miller

1. Tingkat kemampuan 1 (*Knows*): Mengetahui dan menjelaskan Lulusan Tenaga Kesehatan Tradisional Interkontinental mampu

menguasai pengetahuan tentang keterampilan di bidang kesehatan tradisional interkontinental, sehingga dapat menjelaskan kepada klien dan keluarga, sesama Tenaga Kesehatan Tradisional Interkontinental, serta tenaga kesehatan lainnya, tentang indikasi, hasil yang diharapkan, dan komplikasi yang mungkin terjadi. Keterampilan ini dapat dicapai mahasiswa melalui kuliah, diskusi, dan belajar mandiri. Evaluasi untuk tingkat kemampuan ini dapat menggunakan ujian tulis.

2. Tingkat kemampuan 2 (*Knows How*): Pernah melihat atau didemonstrasikan

Lulusan Tenaga Kesehatan Tradisional Interkontinental mampu menguasai pengetahuan, dan teknik pelaksanaan keterampilan di bidang kesehatan tradisional interkontinental, sehingga dapat merumuskan kondisi yang memerlukan keterampilan tersebut serta menjelaskan kepada klien dan keluarga, sesama Tenaga Kesehatan Tradisional Interkontinental, serta tenaga kesehatan lainnya, tentang indikasi, prosedur pelaksanaan keterampilan, hasil yang diharapkan, dan komplikasi yang mungkin terjadi. Keterampilan ini dapat dicapai mahasiswa melalui kuliah, diskusi, simulasi, dan belajar mandiri. Evaluasi untuk tingkat kemampuan ini dapat menggunakan ujian tulis dan/atau lisan (*oral test*).

3. Tingkat kemampuan 3 (*Shows*): Pernah melakukan atau pernah menerapkan di bawah supervisi

Lulusan Tenaga Kesehatan Tradisional Interkontinental mampu menguasai pengetahuan, dan teknik pelaksanaan keterampilan di bidang kesehatan tradisional interkontinental, serta melakukan keterampilan-keterampilan sesuai dengan indikasi, di bawah supervisi. Keterampilan ini dapat dicapai mahasiswa melalui kuliah, diskusi, simulasi, praktik dengan alat peraga, praktik magang, dan belajar mandiri. Evaluasi untuk tingkat kemampuan ini dapat menggunakan

*Objective Structured Clinical Examination (OSCE)* atau *Objective Structured Assessment of Technical Skills (OSATS)*.

4. Tingkat kemampuan 4 (Does): Mampu melakukan secara mandiri Lulusan Tenaga Kesehatan Tradisional Interkontinental mampu menguasai pengetahuan, dan teknik pelaksanaan keterampilan di bidang kesehatan tradisional interkontinental, serta melakukan keterampilan-keterampilan sesuai dengan indikasi, secara mandiri sampai tuntas. Keterampilan ini dapat dicapai mahasiswa melalui kuliah, diskusi, simulasi, praktik dengan alat peraga, praktik magang, dan belajar mandiri. Evaluasi untuk tingkat kemampuan ini dapat menggunakan *Work-based Assessment* seperti mini-CEX, portofolio, *logbook*, dsb.

Tabel 4.4

Tabel Matriks Tingkat Keterampilan Klinis, Metode Pembelajaran dan Metode Penilaian untuk setiap tingkat kemampuan

<b>Kriteria</b>	<b>Tingkat 1</b>	<b>Tingkat 2</b>	<b>Tingkat 3</b>	<b>Tingkat 4</b>
<b>Keterampilan dalam bidang kesehatan tradisional interkontinental</b>	Mengetahui konsep teori, keterampilan di bidang kesehatan tradisional interkontinental.			
	Memahami konsep teori dan teknik dasar keterampilan dalam bidang kesehatan tradisional interkontinental.			
	Memahami konsep teori dan teknik dasar keterampilan, serta mampu menerapkan keterampilan dalam bidang kesehatan tradisional interkontinental di bawah supervisi			
	Memahami konsep teori dan teknik dasar keterampilan, serta mampu menerapkan keterampilan dalam bidang kesehatan tradisional interkontinental secara mandiri dan tuntas			
<b>Pembelajaran</b>	Kuliah dan belajar mandiri			
	Kuliah, simulasi, dan			



	demonstrasi			
	Kuliah, simulasi, demonstrasi, praktik dengan alat peraga, dan praktik magang terbatas			
	Kuliah, simulasi, demonstrasi, praktik dengan alat peraga, dan praktik magang dengan klien			
<b>Penilaian</b>	Ujian tertulis	Ujian tertulis dan atau ujian lisan ( <i>oral test</i> )	<i>Objective Structured Clinical Examination (OSCE) atau Objective Structured Assessment of Technical Skills (OSATS).</i>	<i>Work-Based Assesment</i>

Tabel 4.5

Daftar Keterampilan Tenaga Kesehatan Tradisional Interkontinental

<b>Pengkajian</b>			
<b>No.</b>	<b>Pengkajian</b>	<b>Tingkat Kemampuan</b>	
		Vokasi	Profesi
1.	Teknik pengamatan		
	a. vitalitas ( <i>shen</i> )	4	4
	b. warna	4	4
	c. bentuk dan gerakan	4	4
	d. perubahan atau gejala pada kulit		

	1) kulit berwarna kemerahan	4	4
	2) kulit berwarna kekuningan	4	4
	3) kulit berwarna ungu kehitaman	4	4
	4) kulit dengan “ <i>white spots</i> ”	3	4
	e. perubahan meridian jari telunjuk balita	3	4
	f. perubahan pada kuku jari	2	3
	g. zat ekskresi dan sekresi dahak		
	1) dahak berwarna putih	4	4
	2) dahak berwarna kuning	4	4
	3) dahak berwarna hijau	3	4
	4) dahak bercampur darah	4	4
	5) dahak encer	4	4
	6) dahak kental	4	4
	7) dahak bercampur busa/buih	4	4
	8) dahak lengket	4	4
	9) dahak keruh	4	4
	10) dahak jernih	4	4
	h. zat ekskresi dan sekresi air liur	3	4
	i. zat ekskresi dan sekresi ingus	4	4
	j. air seni dan tinja.	2	3
	k. lidah	4	4
2.	Teknik pendengaran		
	a. identifikasi suara	3	4

	b. identifikasi batuk	3	4
	c. identifikasi suara napas	3	3
3.	Teknik penciuman		
	a. identifikasi aroma keringat	4	4
	b. identifikasi aroma mulut	4	4
	c. identifikasi aroma air seni	2	3
	d. identifikasi aroma tinja	2	3
4.	Teknik wawancara		
	a. pengumpulan data keluhan	4	4
	b. pengenalan gejala umum	4	4
	c. pengenalan gejala spesifik	3	4
5.	Teknik perabaan		
	a. Nadi		
	1) Nadi mengambang ( <i>Fu</i> )	4	4
	2) Nadi menggelora ( <i>Hong</i> )	4	4
	3) Nadi embun ( <i>Ru</i> )	3	4
	4) Nadi lepas ( <i>San</i> )	3	4
	5) Nadi kosong ( <i>Kou</i> )	3	4
	6) Nadi tambur ( <i>Ge</i> )	3	4
	7) Nadi dalam ( <i>Chen</i> )	4	4
	8) Nadi sembunyi ( <i>Fu</i> )	3	4
	9) Nadi lemah ( <i>Ruo</i> )	4	4
	10) Nadi kaku ( <i>Lao</i> )	3	4
	11) Nadi terlambat ( <i>Chi</i> )	4	4
	12) Nadi lambat ( <i>Huan</i> )	4	4
	13) Nadi kesat ( <i>Se</i> )	4	4
	14) Nadi simpul ( <i>Jie</i> )	4	4
	15) Nadi cepat ( <i>Shu</i> )	4	4

	16) Nadi <i>Ji</i>	4	4
	17) Nadi memburu ( <i>Cu</i> )	3	4
	18) Nadi bergerak ( <i>Dong</i> )	3	4
	19) Nadi defisien ( <i>Xu</i> )	4	4
	20) Nadi halus ( <i>Xi</i> )	4	4
	21) Nadi kecil ( <i>Wei</i> )	4	4
	22) Nadi <i>Dai</i>	4	4
	23) Nadi pendek ( <i>Duan</i> )	4	4
	24) Nadi eksek ( <i>Shi</i> )	4	4
	25) Nadi licin ( <i>Hua</i> )	4	4
	26) Nadi senar ( <i>Xian</i> )	4	4
	27) Nadi rapat ( <i>Jin</i> )	4	4
	28) Nadi panjang ( <i>Chang</i> )	4	4
	b. anggota tubuh	3	4
	c. khusus pada bagian tubuh tertentu	3	4
<b>Keterampilan Penatalaksanaan Sindrom</b>			
<b>I. Pemanfaatan Ramuan Farmakope Tiongkok</b>			
No.	Keterampilan	Tingkat Kemampuan	
		Vokasi	Profesi
<b>A. Kelompok ramuan bebas</b>			
6.	Teknik pemilihan bahan ramuan :		
	a. identifikasi sifat		
	1) membagi dingin, panas, hangat, sejuk	4	4
	2) membagi empat sifat berdasarkan manfaat ramuan	4	4
	3) kaitan empat sifat dengan <i>yin yang</i>	3	4

	4) kaitan empat sifat dengan keadaan tubuh	4	4
	5) kaitan empat sifat dengan musim	3	4
	b. identifikasi rasa		
	1) menjabarkan lima rasa dengan masing-masing kegunaannya	4	4
	2) kaitan lima rasa dengan <i>yin yang</i> dan lima unsur	3	4
	3) kaitan lima rasa dengan empat sifat	3	4
	4) kaitan lima rasa dengan organ tubuh dan responnya	4	4
	c. identifikasi toksisitas	4	4
7.	Teknik perhitungan dosis		
	a. macam-macam perhitungan pada ramuan	4	4
	b. mengurangi dan menambah takaran ramuan	4	4
	c. membagi dosis berdasarkan bentuk dan aturan yang ada	4	4
	d. usia, keadaan tubuh, dan penyakit	4	4
8.	Teknik peracikan		
	a. dekokta	4	4
	b. puyer	2	3
	c. pil	2	3
	d. kapsul	2	3
	e. kao	2	3
	f. salep	2	3

	g. rendaman	4	4
	h. penguapan	4	4
9.	Teknik penyajian ramuan		
	a. pemilihan media	4	4
	b. penulisan aturan pakai	4	4
	c. edukasi aturan pemakaian	4	4
	d. edukasi cara penyimpanan	4	4
<b>B. Kelompok ramuan jadi</b>			
10.	Teknik pemilihan sediaan		
	a. identifikasi kandungan	4	4
	b. identifikasi kesesuaian penerima	4	4
	c. perhitungan dosis	4	4
	d. penyesuaian dosis	4	4
	e. identifikasi potensi interaksi	4	4
11.	Teknik penyajian sediaan		
	a. penulisan aturan pakai	4	4
	b. edukasi aturan pemakaian	4	4
	c. edukasi cara penyimpanan	4	4
<b>II. Penerapan Teknik Akupunktur</b>			
No.	Keterampilan	Tingkat Kemampuan	
		Vokasi	Profesi
12.	Pemilihan teknik dan jumlah titik Akupunktur		

	a. identifikasi kebutuhan	4	4
	b. penilaian kondisi klien	4	4
	c. identifikasi kontra indikasi Akupunktur	4	4
13.	Pelaksanaan Akupunktur		
	a. penentuan titik Akupunktur	4	4
	b. penentuan aparatus jarum Akupunktur	4	4
	c. penentuan waktu	4	4
	d. aseptik dan antiseptik di titik Akupunktur	4	4
	e. penusukkan jarum Akupunktur	4	4
	f. manipulasi jarum Akupunktur	4	4
	g. identifikasi reaksi Akupunktur	4	4
	h. penanggulangan reaksi yang tidak diharapkan		
	1) rasa pusing selama proses Akupunktur	4	4
	2) jarum terjebak/tersangkut ( <i>stuck needle</i> )	4	4
	3) jarum bengkok ( <i>bending of the needle</i> )	4	4
	4) jarum patah ( <i>needle breakage</i> )	2	3
	5) hematoma di titik Akupunktur	4	4
	6) cedera saraf perifer	3	3
	7) cedera organ di sekitar titik Akupunktur	2	3
	i. pencabutan jarum Akupunktur	4	4
	j. pembersihan titik bekas penusukan Akupunktur	4	4
14.	Teknik penggunaan jarum Akupunktur		

	a. jarum halus Akupunktur ( <i>filiform needle therapy</i> )	4	4
	b. jarum prisma Akupunktur ( <i>three-edged needle therapy</i> )	4	4
	c. palu dermal Akupunktur ( <i>skin needle therapy</i> )	4	4
	d. jarum intradermal Akupunktur ( <i>intradermal needle therapy</i> )	4	4
	e. jarum api Akupunktur ( <i>fire needle therapy</i> )	2	3
15.	Teknik khusus Akupunktur		
	a. Akupotomi ( <i>Acupotomy/needle knife therapy</i> )	1	2
	b. Elektro Akupunktur (EAP, <i>electro-acupuncture therapy</i> )	4	4
	c. Aquapunktur ( <i>acupoint injection therapy</i> )	2	2
	d. Akupunktur tanam benang ( <i>acupoint catgut-embedding therapy</i> )	2	3
	e. Akupunktur kulit kepala ( <i>scalp acupuncture therapy</i> )	4	4
	f. Akupunktur telinga ( <i>ear acupuncture therapy</i> )	4	4
	g. Terapi pasta titik Akupunktur ( <i>acupoint paste therapy</i> )	4	4
<b>III. Penerapan Teknik Moksibusi</b>			
No.	Keterampilan	Tingkat Kemampuan	
		Vokasi	Profesi
16.	Pemilihan teknik dan area moksibusi		
	a. identifikasi kebutuhan	4	4
	b. penilaian kondisi klien	4	4



	c. identifikasi kontra indikasi moksibusi	4	4
17.	Pelaksanaan moksibusi		
	a. penentuan area moksibusi	4	4
	b. penentuan aparatus moksibusi	4	4
	c. penentuan jumlah moksa	4	4
	d. aseptik dan antiseptik di area moksibusi	4	4
	e. penggunaan moksa		
	1) moksa kerucut ( <i>moxa cone moxibustion</i> )	3	4
	2) moksa batang ( <i>moxa stick moxibustion</i> )	4	4
	3) jarum hangat ( <i>warming-needling moxibustion</i> )	4	4
	4) pembakaran ( <i>moxa burner moxibustion</i> )	4	4
	5) pembakaran menyerang ( <i>burning rush moxibustion</i> )	2	3
	6) natural ( <i>natural moxibustion</i> )	2	3
	f. manipulasi moksa	4	4
	g. identifikasi reaksi moksibusi		
	1) timbulnya jejas	4	4
	2) luka bakar kulit ( <i>blistering</i> )	3	4
	3) pusing	4	4
<b>IV. Penerapan Teknik Kop</b>			
No.	Keterampilan	Tingkat Kemampuan	
		Vokasi	Profesi
18.	Pemilihan teknik dan area kop		
	a. identifikasi kebutuhan	4	4
	b. penilaian kondisi klien	4	4
	c. identifikasi kontra indikasi kop	4	4

19.	Pelaksanaan kop		
	a. penentuan area kop	4	4
	b. penentuan aparatus kop	4	4
	c. penentuan jumlah kop	4	4
	d. penentuan waktu kop	4	4
	e. aseptik dan antiseptik di area kop	4	4
	f. penggunaan kop		
	1) kop tinggal ( <i>retaining cupping method</i> )	4	4
	2) kop berjalan ( <i>slide cupping method</i> )	4	4
	3) kop kilat ( <i>flash cupping method</i> )	4	4
	4) kop menusuk mengeluarkan darah ( <i>pricking-cupping bloodletting method</i> )	3	4
	5) kop meninggalkan jarum ( <i>retaining needle dan cupping method</i> )	3	4
	g. manipulasi kop	4	4
	h. identifikasi reaksi kop		
	1) timbulnya jejas	4	4
	2) nyeri	4	4
	3) pendarahan	3	4
	4) pusing	4	4
	5) bengkak	4	4
	6) luka bakar kulit ( <i>blistering</i> )	4	4
<b>V. Penerapan Teknik Guasha (Kerokan)</b>			
No.	Keterampilan	Tingkat Kemampuan	
		Vokasi	Profesi
20.	Pemilihan teknik dan area guasha		
	a. identifikasi kebutuhan	4	4
	b. penilaian kondisi klien	4	4

	c. identifikasi kontra indikasi guasha	4	4
21.	Pelaksanaan guasha		
	a. penentuan area guasha	4	4
	b. penentuan aparatus guasha	4	4
	c. penentuan waktu guasha	4	4
	d. penyiapan area guasha	4	4
	e. penggunaan guasha	4	4
	f. manipulasi guasha	4	4
	a. identifikasi reaksi guasha		
	1) jejas	4	4
	2) nyeri	4	4
	3) pendarahan	3	4
	4) pusing	4	4
	5) bengkak	4	4
	6) luka	4	4
<b>VI. Penerapan Teknik Tuina</b>			
No.	Keterampilan	Tingkat Kemampuan	
		Vokasi	Profesi
22.	Pemilihan teknik dan area tuina		
	a. identifikasi kebutuhan	4	4
	b. penilaian kondisi klien	4	4
	c. identifikasi kontra indikasi tuina	4	4
23.	Pelaksanaan tuina		
	b. penentuan area tuina	4	4
	c. penentuan aparatus tuina	4	4
	d. penentuan waktu tuina	4	4
	e. penyiapan area tuina	4	4
	f. penggunaan tuina	4	4

	g. manipulasi tuina		
	1) tangan menggosok	4	4
	2) tangan menekan	4	4
	3) tangan mencubit	4	4
	4) tangan menepuk	4	4
	5) tangan <i>mengulek</i>	4	4
	6) tangan menumbuk	4	4
	h. identifikasi reaksi tuina		
	1) keseleo	3	4
	2) nyeri	4	4
	3) hematoma	3	4
	4) bengkak	3	4
	5) lecet	4	4
	6) alergi	3	4
	7) kesemutan atau kebas	3	4
<b>VII. Pencatatan Rekam Kesehatan Tradisional</b>			
No.	Keterampilan	Tingkat Kemampuan	
		Vokasi	Profesi
24.	Pencatatan rekam kesehatan tradisional	4	4

BAB V  
PENUTUP


Standar Kompetensi Tenaga Kesehatan Tradisional Interkontinental ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi Tenaga Kesehatan Tradisional Interkontinental dalam menjalankan tugas, fungsi, kewenangan, dan tanggung jawabnya dalam memberikan pelayanan kesehatan tradisional interkontinental di fasilitas pelayanan kesehatan. Selain itu juga digunakan sebagai acuan dalam merancang dan melaksanakan program pendidikan bidang pengobatan tradisional tiongkok di Indonesia, agar dapat dilaksanakan dengan persepsi dan pemahaman yang sama.

Pemanfaatan Standar Kompetensi Tenaga Kesehatan Tradisional Interkontinental membutuhkan dukungan dari berbagai pihak dalam sosialisasi, implementasi, monitoring, dan evaluasi pada setiap fasilitas pelayanan kesehatan, serta institusi penyelenggara pendidikan bidang pengobatan tradisional tiongkok.

MENTERI KESEHATAN  
REPUBLIK INDONESIA,

ttd.

BUDI G. SADIKIN

Salinan sesuai dengan aslinya  
Kepala Biro Hukum  
Sekretariat Jenderal Kementerian Kesehatan,  
  
Indah Febrianti, S.H., M.H.  
NIP 197802122003122003